

Mahasiswa sebagai Agent of Changes dalam Mewujudkan New Normal sebagai Politik Bonum Commune di Masa Pandemi dalam Tinjauan Filsafat Politik Armada Riyanto

Mathias Jebaru Adon

Sekolah Tinggi Filsafat Widya Sasana Malang

Email : mathiasjebaruadon@gmail.com

Keyword :

Agent of Change,
Bonum commune
politics, Students, New
normal, Covid-19
pandemic

Abstract. The Covid-19 pandemic that is currently hitting the Indonesian nation has made the government faced with a dilemma. The government itself hasn't alternative to save the economic sector other than accelerating the implementation of the new normal. In this anomalous situation, the important role of students as agents of change in society is very much needed to be present to help the government immediately enter a new life order. The implementation of the new normal policy in this emergency situation is the choice of bonum commune politics. This study describes the phenomenological role of students as agents of change in realizing the new normal policy as bonum commune politics in the review of Armada Riyanto's political philosophy. This research methodology uses qualitative method of exploration of newspaper. The political philosophy approach of Armada Riyanto, the community is enlightened about the new normal order so that respects humanity and health more.

Kata kunci :

Agent of Change,
Politik bonum
commune, Mahasiswa,
New normal, Pandemi
Covid-19.

Abstrak. Pandemi Covid-19 yang saat ini melanda bangsa Indonesia membuat pemerintah dihadapkan pada pilihan dilematis. Menerapkan lockdown guna mengendalikan penyebaran Covid-19 justru memporak-porandakan perekonomian. Pemerintah sendiri tidak mempunyai alternatif untuk menyelamatkan sektor ekonomi selain mempercepat pelaksanaan new normal. Dalam situasi anomali ini peran penting mahasiswa sebagai agent of change dalam masyarakat sangat dibutuhkan kehadirannya untuk membantu pemerintah segera masuki tatanan hidup baru. Pelaksanaan kebijakan new normal dalam situasi darurat ini adalah pilihan politik bonum commune. Karena itu, studi tulisan ini menguraikan secara fenomenologis peran mahasiswa sebagai agent of change dalam mewujudkan kebijakan new normal sebagai politik bonum commune dalam tinjauan filsafat politik Armada Riyanto. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplorasi pemberitaan surat kabar. Melalui pendekatan filsafat politik Armada Riyanto masyarakat diceraikan mengenai tatanan normal baru sehingga lebih menghargai kemanusiaan dan kesehatan.

I. PENDAHULUAN

Badai pandemi Covid-19 yang saat ini melanda dunia nyaris menghantam semua bangsa dan negara, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Badai ini bagaikan terowongan panjang semua sektor. Krisis ini membuat pemerintah Indonesia dihadapkan pada pilihan dilematis. Menerapkan lockdown guna mengendalikan penyebaran Covid-19 justru memporak-porandakan perekonomian. Pemerintah tidak mempunyai alternatif untuk menyelamatkan sektor ekonomi selain memaksa pelaksanaan new normal. Rencana pemerintah menjalankan new normal menuai kritik. Pemerintah dianggap terlalu gegabah meminta masyarakat bersiap menjalankan new normal, sementara kasus Covid-19 terus meningkat. Pemberlakuan new normal oleh banyak pihak dipandang kurang tepat. Pemerintah sendiri menilai bahwa, new normal adalah langkah paling realistis saat ini, mengingat tekanan ekonomi negara dan belum adanya kepastian kapan pandemi Covid-19 akan berakhir.

Virus ini menyebar dengan sangat cepat dan massif menyebar ke berbagai negara di belahan dunia. Di Indonesia, pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19 pada 2 Maret 2020. Sampai akhir Juni 2020, tercatat secara global jumlah kasus positif Covid-19 sudah mencapai 10 juta, dengan jumlah orang meninggal akibat Covid-19 sebanyak 500 ribu lebih. Di Indonesia, pada waktu yang sama, tercatat sedikitnya 55 ribu kasus positif Covid-19 dan jumlah korban meninggal dunia mencapai 2.800 orang. Hingga saat ini belum ada tanda-tanda kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir (Cahyono, 2020). Memasuki masa sulit ini, Indonesia mengalami guncangan yang begitu hebat. Sistem keuangan lunglai dan sistem kesehatan menanggung beban berat. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, krisis ini akan membawa kontraksi yang

hebat. Krisis ini nampak sebagian besar dalam indikator perekonomian yang memburuk signifikan. Perdagangan dunia (ekspor-impor), produksi manufaktur, pengangguran, harga komoditas, tingkat kepercayaan konsumen dan indikator lain menunjukkan tingkat keparahan yang akut.

Gelombang PHK dan penurunan pendapatan terus terjadi. Survei LIPI yang dirilis awal Juni lalu memprediksi jumlah pengangguran di 34 provinsi mencapai 25 juta orang dalam tiga bulan terakhir. Pertumbuhan ekonomi di beberapa negara juga mengalami kontraksi yang begitu dalam, misalnya China dengan pertumbuhan minus 6,8 persen terburuk dalam sejarah perekonomian China. Di Eropa, Perancis dan Spanyol minus 4,1 persen. Di ASEAN, Singapura yang sangat terekspos dengan perdagangan internasional minus 2,2 persen (Hendranata, 2020). Hal ini menunjukkan efek negatif Covid-19 sangat serius merusak urat nadi perekonomian. Di Indonesia secara makro pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 diperkirakan 2,3%. Bahkan skenario terberat hanya sebesar 0,4%.

Bila keadaan tidak ada perubahan, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan minus. Dengan skenario sangat berat tersebut, kemiskinan bisa bertambah 4,86 juta jiwa dan pengangguran bertambah 5,23 juta orang (Cahyono, 2020). Karena itu, pemerintah melalui melalui Perppu Keuangan Negara dan Sistem Keuangan serta Perpres Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) melontorkan dana sebesar Rp 405 triliun atau sebesar 2,5 persen dari produk domestik bruto (PDB) untuk melawan wabah Covid-19 (Farhan, 2020). Tambahan anggaran ini menunjukkan keseriusan pemerintah menangani masalah kesehatan Covid-19. Selain sektor ekonomi yang diteror oleh

virus Corona, juga sektor kesehatan. Di Indonesia sejak 2 orang diumumkan tertular pertama pada 2 Maret 2020, hanya dalam waktu dua bulan menembus angka 10.000 orang (Kalla, 2020). Jika tidak disertai disiplin masyarakat untuk berada di rumah dengan aturan dan sanksi tegas, jaga jarak, pakai masker, cuci tangan dan tindakan penularan lain, maka tingkat penularan 350 orang perhari positif berikutnya akan melonjak dua kali lipat tertular disertai angka kematian.

Melihat kondisi ini, Presiden Jokowi pada tanggal 31 Maret 2020 menandatangani dan mengumumkan 3 kebijakan penting bagi bangsa Indonesia dalam perang melawan Covid. Pertama, Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19. Kedua, Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dalam rangka percepatan penanganan Covid-19. Ketiga, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk penanganan pandemi Covid-19 (Ahmad, 2020). Terbitnya tiga regulasi ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam menanggulangi Covid-19 tetapi juga menunjukkan pemerintah tidak punya pilihan lain kecuali mengorbankan semua imajinasi tentang pertumbuhan ekonomi dan sebagainya.

Dengan mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial bersekala besar, pemerintah mendorong warga agar bekerja di rumah, belajar di rumah dan beribadah di rumah. Persoalannya, upaya deteksi Covid-19 di Indonesia terkendala minimnya alat-alat kesehatan. Hingga empat bulan sejak diumumkannya pasien pertama dan kedua, Indonesia masih bermasalah dengan tes molekuler untuk Covid-19 (Kompas Umum, 15 Juni 2020).

Berdasarkan hal itu, beberapa ahli meramalkan perjuangan menghadapi Covid-19 di tanah air bakal berlangsung lama. Jumlah yang terpapar virus Corona kian banyak meski PSBB diberlakukan.

Di sisi lain jumlah warga terdampak ekonomi-sosial Covid-19 akan semakin meningkat drastis menjadi tambahan 7,05 juta penganggur yang sudah ada sebelumnya. Banyak warga yang "terkapar" yang bekerja di sektor formal; pertanian, perkebunan, industri, jasa dan digital. Lebih banyak lagi warga yang "terkapar" yang bekerja di sektor informal seperti tukang ojek, sopir taksi, pedagang kaki lima, buruh tani dan tukang parkir. Mereka hidup dari pendapatan harian yang hilang saat pemerintah menerapkan aneka kebijakan menghadapi Covid-19. Mengatasi hal tersebut diperlukan perubahan menyeluruh pada setiap aspek kehidupan. Suatu tatanan hidup baru. Kehidupan baru ini dinamakan normal baru. New normal atau normal baru adalah keadaan dimana masyarakat dipaksa menerima kehadiran virus Corona sebagai suatu kenyataan meski sangat membahayakan. Dalam hal ini bidang kesehatan, ekonomi, proses politik, budaya kerja, semua mesti berubah dan memformat ulang aturan mainnya sesuai dengan protocol kesehatan normal baru.

Dalam situasi ini, posisi mahasiswa dengan perannya sebagai agent of change dalam masyarakat sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan masyarakat menuju peradaban baru. Selain berperan sebagai agent of change, mahasiswa juga berperan sebagai social control yang dengan berbagai macam ide gerakan inovasinya mengkampanyekan new normal dalam tatanan hidup baru. Melalui kedua perannya ini dalam masyarakat, mahasiswa dapat menyukseskan kebijakan new normal sebagai politik bonum commune. Cara kerja seperti menjadi roh

dari kehidupan berpolitik. Armada Riyanto (2011), menjelaskan bahwa berpolitik berarti mengolah tatanan hidup bersama. Bukan mengejar kekuasaan bagi dirinya atau kelompoknya tetapi menyangkut keseluruhan aktivitas keseharian perpolitikan. Dengan kata lain berpolitik berarti mewujudkan bonum commune dalam tata hidup bersama.

II. METODE

Untuk menguraikan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode ini tidak menekankan pada generalisasi sebuah definisi, melainkan penekanan terhadap fenomenologi pandemi Covid-19 dan peran mahasiswa sebagai agent of change dalam mewujudkan tatanan normal baru. Sumber Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapat dari buku-buku filsafat politik Armada Riyanto yang membantu penulis memahami politik bonum commune. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dokumen berita dan artikel surat kabar serta website yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data sekunder yang penulis gunakan diantaranya berasal dari berita online, opini-opini Kompas dan atikel-artikel surat kabar lain yang membahas akibat pandemic Covid-19 dan penerapan kebijakan new normal oleh pemerintah. Pada bab pembahasan akan menguraikan penerapan new normal sebagai politik bonum commune di masa pandemic dalam tinjauan filsafat politik Armada Riyanto. Kedua, peran mahasiswa sebagai agent of change dalam masyarakat untuk mewujudkan new normal sebagai politik bonum commune. Selanjutnya akan dibahas bagaimana langkah konkrit mahasiswa dalam mewujudkan perannya sebagai agent of change dalam tatanan

hidup baru.

III. HASIL

1. New Normal Sebagai Politik Bonum Commune Tinjauan Filsafat Politik Armada Riyanto

Pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak yang sangat serius dalam berbagai aspek kehidupan. Sebab virus Corona menyerang pada aspek fundamental dari seluruh aktivitas manusia, yakni interaksi fisik antar-manusia. Langkah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pun dengan mengendalikan interaksi fisik manusia, seperti diam di rumah (stay at home), bekerja di rumah (work at home), menjaga jarak (social and physical distancing), dan menghindari kerumunan. Persoalannya bagaimana tatanan kehidupan baru ini dipahami masyarakat sehingga menjadi suatu peradaban baru? Dan bagaimana itu harus dijalankan?

Armada Riyanto adalah salah satu filsuf yang memberi sumbangan pemikiran yang cemerlang tentang bagaimana tatanan kehidupan politik dijalankan, dalam bukunya *Berfilsafat Politik*. Menurut Armada Riyanto, politik adalah perkara tata kelolah hidup bersama, yang dalam konteks Indonesia yang tidak mungkin dicabut dari akar peziarahan bangsa Indonesia (Riyanto, 2011). Fondasi peziarahan bangsa Indonesia tersembul dalam tradisi hidup sehari-hari masyarakat Indonesia. Yang dimaksud tradisi hidup sehari-hari adalah tata kelolah hidup bersama dalam masyarakat berupa kebijaksanaan dalam mengatur kehidupan bersama dalam masyarakat. Karena itu untuk membangun tata kehidupan politik bonum commune di masa pandemic covid-19 harus sesuai dengan cara bagaimana masyarakat Indonesia hidup sehari-hari. Armada Riyanto mengusung perspektif fenomenologis dalam meneropong peradaban bangsa Indonesia.

Ketika menyimak peradaban manusia Indonesia dari kacamata fenomenologis akan ditemukan hamparan makna societias. Tetapi membangun societias Indonesia di masa darurat Covid-19 berada dalam negosiatif dan dialogal. Karena itu, menurut Armada Riyanto fenomenologi societias bukan merupakan suatu tujuan, melainkan sebuah koridor, sebuah horizon dan sebuah orientasi yang menjadi kultur dari keseharian perjalanan peradaban bangsa Indonesia yang tampak dalam kearifan budaya gotong royong dan tradisi kebersamaan lain di setiap daerah (Riyanto, 2011). Mengikuti cara pandang Armada Riyanto tentang fenomenologi hidup politik bangsa Indonesia, maka tata kehidupan baru dalam new normal adalah tata kehidupan yang sesuai dengan horizon, orientasi societias masyarakat Indonesia yang senantiasa memperjuangkan bonum commune. Dengan kata lain pemaknaan societias tidak lagi terkungkung dalam arti berada bersama-sama dalam satu tempat atau berkumpul bersama, tetapi usaha bersama societias untuk melawan Covid-19 melalui hidup sesuai protokol kesehatan. Berdasarkan hal tersebut new normal bukan sekadar dua kata yang maknanya bisa diringkas dalam larangan singkat yang isinya: wajib, harus. Tetapi usaha bersama membangun suatu peradaban baru bangsa Indonesia dengan berbagai bentuk kesulitan yang absurd dan multi karena menuntut perubahan kultur sehari-hari masyarakat Indonesia.

Memilih hidup “berdamai” dan “berdampangan” dengan virus Corona dengan demikian bukan berarti sikap “menyerah” tetapi “menyesuaikan” diri. Pertanyaannya, bagaimana menyesuaikan masyarakat di tengah pandemi Covid-19? Caranya dengan menerapkan pola atau tatanan hidup baru atau new normal yang sesuai dengan horizon bangsa Indonesia

sendiri. Pola atau tatanan hidup baru (new normal) adalah pola tatanan hidup yang sesuai dengan protocol kesehatan. Suatu pilihan politik yang tepat. Dikatakan pilihan yang tepat karena mengubah seluruh tatanan hidup bersama bangsa demi tercapainya kesejahteraan bersama atau bonum commune dalam berbagai bidang kehidupan secara etis. Sebagai suatu tatanan hidup baru, new normal adalah kebijakan politik. Politik sebagaimana yang didefinisikan oleh Hannah Arendt dalam bukunya “The Human Condition”, menjelaskan politik sebagai bagian dari tindakan manusia seperti halnya seorang manusia bekerja untuk keluarganya; berkarya menghasilkan patung, lukisan, music, lagu dll adalah juga berpolitik. Dalam pengertian ini, berpolitik berarti bertindak dalam polis (negara). Hal senada juga diungkapkan oleh Armada Riyanto bahwa politik tidak sekedar cara-cara mengejar tujuan sebagaimana dimaksudkan oleh para politikus dalam memperjuangkan partisipasinya. Tetapi politik tercurah pada elegansi peradaban. Tata politik menjelmakan sebuah peradaban yang manusiawi (Riyanto, 2011: 21).

Warga masyarakat yang menempati suatu negara dengan demikian adalah bios politikus, makhluk berpolis, makhluk bernegara. Maka politik sebagaimana dikatakan Armada Riyanto bukan masalah pengaturan administrasi negara, juga tidak direduksi dalam keterlibatan dengan partai politik, tetapi dalam kepedulian dan keterlibatan dalam res publica. Karena itu, tidak mungkin seorang berkewarganegaraan berkata “tidak” terhadap politik sebab dengan menjadi warga suatu negara, ia secara sadar menjadi bagian dari tubuh polis-politik itu sendiri. Armada Riyanto menjelaskan politik dengan sangat baik bahwa makna politik memiliki cakupan kedalaman

pengalaman-pengalaman hidup manusia secara menyeluruh, sebab di dalamnya di kelolah kebudayaan, pendidikan-kecerdasan, well-being (kesejahteraan) dan rupa-rupa kepentingan peristiwa hidup sehari-hari (Riyanto, 2011).

Ketika politik diartikan demikian maka tidak berlebihan kalau new normal dikatakan sebagai politik bonum commune di masa pandemi, karena bertujuan melindungi masyarakat dari penyebaran virus corona, dan menggerakkan kembali perekonomian rakyat yang sempat terhenti karena kebijakan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) dan karantina wilayah (lockdown). New Normal sebagai politik bonum commune adalah istilah yang menggambarkan keadaan normal baru dimana masyarakat melawan virus corona dengan gaya hidup normal baru seperti kebiasaan hidup tertib, mengantre di tempat publik, menggunakan masker dan menjaga kebersihan.

Pola atau tatanan kehidupan baru ini dimaknai sebagai aktivitas politik bonum commune. Intinya, new normal sebagai politik bonum commune mensyaratkan perubahan perilaku masyarakat dengan tetap menjalankan aktivitas sosial ekonomi secara normal tetapi ditambah dengan mematuhi protokol kesehatan guna memutus mata rantai penularan Covid-19. Tatanan hidup baru ini dengan demikian mengandaikan adanya tanggung jawab public untuk mentaati protocol kesehatan. Meskipun dalam kenyataannya manusia itu bebas, tetapi kebebasannya itu berkaitan dengan orang lain (being-for-others) (Riyanto et al., 2011). Apa yang dianggap sebagai kebebasan itu berkaitan dengan orang lain. Karena itu menurut Armada Riyanto dalam tatanan hidup new normal tanggung jawab setiap orang untuk mentaati protocol kesehatan jauh lebih besar dari yang diandaikan karena hal ini mencakup keselamatan banyak manusia.

Dalam kerangka berfilsafat politik seperti ini, Armada Riyanto ingin menegaskan bahwa dalam tatanan kehidupan politik bonum commune, setiap orang harus menyadari bahwa usahanya untuk menjaga kesehatan memiliki arti dan dampak yang besar bagi masyarakat (Riyanto et al., 2011). Dengan demikian new normal sebagai politik bonum commune adalah skenario yang tepat untuk mempercepat penanganan Covid-19. Dalam sistem politik ini, masyarakat tetap aktif berproduktif meski tengah menghadapi pandemi dengan menerapkan pola, tatanan, atau "gaya" hidup baru. Karena itu, setiap orang harus melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan jika ingin hidup di era new normal. Kepatuhan pada protokol kesehatan di era new normal adalah suatu tindakan politik yang mutlak dan tidak bisa ditawar-tawar lagi.

2. Peran Mahasiswa Dalam Mewujudkan New Normal Di Indonesia

Kebijakan new normal di Indonesia pada awalnya menuai kritik. Pemerintah dianggap terlalu gegabah meminta masyarakat bersiap menjalankan new normal, sementara kasus Covid-19 terus meningkat. Hasil jajak pendapat Kompas 15 Juni 2020 menunjukkan optimisme dan kekhawatiran masyarakat akan adanya gelombang baru penularan Covid-19 ketika normal baru diterapkan (Kompas Politik dan Hukum, 15 Juni 2020). Persoalannya tidak bisa diperkirakan kapan pandemi Covid-19 ini akan berakhir. Vaksin untuk Covid-19 diprediksi baru tersedia awal tahun 2021. Inilah dilema dihadapi, menunggu vaksin Covid-19 atau bersiasat menghadapi Covid-19. Berhadapan dengan persoalan ini, mahasiswa sebagai agent of change dalam masyarakat berperan sangat penting untuk membantu masyarakat menuju perubahan-perubahan

dan perbaikan di bidang sosial di era new normal.

Dalam menjalankan perannya tersebut mahasiswa mengedukasi masyarakat tentang tujuan new normal sebagai politik bonum commune dengan menggajak mereka untuk selalu memakai masker serta rajin mencuci tangan. Advokasi ini penting dilakukan agar masyarakat dengan mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri di era normal baru. Sebagaimana dikatakan oleh Charles Darwin dalam bukunya *The Origin of Species* yang menyatakan, “bukan yang terkuat yang mampu bertahan, bukan pula yang paling cerdas, melainkan mereka yang paling adaptif menghadapi perubahan”. Mahasiswa merupakan kelompok intelektual muda dalam masyarakat yang dididik dalam berbagai bidang keilmuan dan keterampilan, diharapkan dapat mengadvokasi masyarakat sesuai keahliannya masing-masing. Karena itu, mahasiswa menjadi kelompok masyarakat sipil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai new normal sebagai politik bonum commune.

Berkaitan dengan perannya yang sedemikian penting dalam masyarakat, mahasiswa mesti gencar mensosialisasikan new normal sebagai politik bonum commune, sebab bukan tanpa alasan pemerintah mempersiapkan aturan new normal tersebut. WHO menyebutkan, ada kemungkinan Covid-19 tidak akan hilang sedangkan penemuan dan distribusi vaksin diperkirakan baru ada satu atau dua tahun lagi. Di sisi lain efektivitas perpanjangan PSBB berjilid-jilid semakin memperpuruk roda perekonomian karena aktivitas masyarakat harus dibatasi terus dalam waktu yang lama (Kurniawan, 2020). Berkaitan dengan hal ini salah satu kewajiban mahasiswa adalah memberikan upaya terbaik di sela-sela waktu kuliah mereka untuk mengusahakan perbaikan masyarakat di sekitarnya. Salah satu

contohnya mengkampanye penerapan new normal sebagai politik bonum commune.

Dalam usahanya ini mahasiswa perlu melibatkan kerjasama antara pemerintah dengan Perguruan Tinggi sehingga keterlibatan mahasiswa sebagai agent of change dapat terlaksana dengan baik. Dalam menjalankan perannya mahasiswa perlu menyadari bahwa masyarakat adalah kelompok social yang berada pada strata sosial bawah yang umumnya masih merupakan masyarakat yang tidak terdidik. Kemiskinan mengungkung kehidupan mereka sehingga terpuruk dalam berbagai permasalahan sosial seperti rendahnya pemahaman tentang new normal misalnya penggunaan masker dan aktivitas cuci tangan yang kerap diabaikan. Fenomena semacam ini menggambarkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat akan implementasi protokol kesehatan masih rendah.

Jika kebiasaan ini dibiarkan tanpa ada kelompok masyarakat yang mengingatkan akan dampaknya maka akan menjadi bom waktu ledakan kasus corona di kemudian hari. Maka posisi mahasiswa dengan perannya sebagai social control sangat dibutuhkan kehadirannya, dengan berbagai macam ide gerakan dan inovasi terkait kampanye promosi kesehatan pasca new normal. Karena itu selain mendalami dan mengaplikasikan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa juga mempunyai tugas lain, yaitu mewujudkan tatanan hidup bonum commune melalui penerapan kehidupan new normal dalam kehidupan masyarakat. Hal yang sama diungkapkan Rektor Universitas Binus Prof Harjanto dalam acara Binus Online Meet and Greet with Journalists bertema “Penyelenggaraan Pendidikan di era New Normal” pada Jumat (3/7/2020) “Pendidikan itu sangat terkait dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan seharusnya membuat masyarakat

berkembang, perkembangan masyarakat membuat pendidikan berkembang (Kompas.id Taja, 04 Juli 2020). Tanggung jawab ini memberi sinyal kepada mahasiswa bahwa proses menuju tatanan hidup baru berada dalam tanggungjawabnya. Sebab normal baru adalah tatanan menuju tataran hidup berkualitas, suatu peradaban yang makin menyempurnakan kehidupan bersama. Mengingat hal itu, mahasiswa dalam mengedukasi publik sebaiknya menggunakan komunikasi efektif yang mudah diterima sebab spektrum normal baru amat luas dan rumit karena mencakup segala aspek kehidupan. Pengetahuan dan tanggung jawab masyarakat menjadi landasan penting dalam membangun peradaban new normal sebagai tatanan bonum comune. Hal ini menyangkut hal-hal praktis normal baru seperti disiplin menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker, serta perubahan simbol-simbol keakraban; bersalaman dan berpelukkan. Metode edukasi kepada masyarakat pun tidak melulu dengan penyampaian informasi langsung. Bisa juga dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu peraga seperti spanduk, poster dan kampanye melalui media sosial.

Dengan perannya sebagai agent of change mahasiswa menjadi garda depan yang kuat dan tangguh dalam membangun tatanan hidup baru yang bonum comune. Hal yang sama yang menjadi poin penting dalam webinar yang digelar di Kantor Staf Presiden, tema "Sinergi Gerak Masyarakat Menghadapi Dampak Adaptasi Kebiasaan Baru" pada Selasa, 23 Juni 2020. "Akademisi memegang peran penting dalam membantu mengkaji data dan fakta di lapangan dalam sebagai bahan pengambilan keputusan," ujar Moeldoko, Kepala Staf Kepresiden saat membuka acara (Harususilo, 2020). Kepercayaan ini adalah peluang bagi mahasiswa untuk mewujudkan perannya sebagai agent of

change melalui berkontribusi dalam kampanye new normal sebagai politik bonum commune. Keterlibatan mahasiswa ini selaras dengan tujuan system pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

3. Usaha Mahasiswa Dalam Mewujudkan New Normal Sebagai Politik Bonum Commune

Keterlibatan mahasiswa merupakan kesempatan baginya untuk mengambil bagian dalam memberikan sumbangan terkait pembangunan peradaban baru new normal. Usia muda adalah masa yang paling optimal untuk menciptakan sebuah perubahan karena memiliki energi yang besar, waktu yang cukup, serta idealisme tinggi tentang perubahan. Maka tidak heran jika mahasiswa menjadi salah satu agen yang dapat menggerakkan masyarakat menuju tatanan baru yang mensejahterahkan. Sejarah perkembangan bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran mahasiswa yang dapat mendorong perubahan besar bangsa mulai dari revolusi kemerdekaan menuju reformasi hingga era millennial saat ini, peran penting pemuda dalam mengusung perubahan senantiasa ditunggu masyarakat Indonesia.

Peran kaum muda dalam situasi darurat kesehatan dengan demikian tidak dapat dikesampingkan. Kaum muda memiliki kapasitas dan kesempatan

menciptakan lingkungan pemungkin (enabling environment) dalam situasi darurat kesehatan. Melalui kecepatan, ketangguhan dan kecerdasan mereka dalam menginisiasi inovasi berbasis teknologi sehingga memudahkan masyarakat masuk dalam tatanan hidup normal baru (Pranita, 2020). Sebab, sungguh suatu tugas yang amat berat kalau pemerintah yang selalu menghimbau, menyadarkan, mensosialisasikan, dan mengedukasi masyarakat mau bertindak disiplin.

Berkaitan dengan hal itu, peran Perguruan Tinggi sebagai stakeholder di masyarakat serta berkumpulnya para akademisi muda, diharapkan mengawal masyarakat dan pemerintah dalam mewujudkan new normal sebagai politik bonum commune, melalui berbagai multi disiplin ilmu yang dimiliki. Peran Perguruan Tinggi misalnya mendorong mahasiswa sebagai focal point dalam kampanye new normal sebagai politik bonum commune. Mahasiswa dapat memberikan edukasi dengan cara yang menarik kepada masyarakat, seperti yang dilakukan oleh mahasiswa kelompok T.72.18.S, KKN Tematik Covid-19 UPN Veteran Yogyakarta yang menawarkan alternatif kampanye new normal dalam mini web drama sebagai bentuk program kerja edukasi kesehatan melalui video campaign Covid-19 (Riniptasari, 2020). Dengan video campaign Covid-19, mahasiswa mengedukasi masyarakat dengan terobosan inovasi baru. Pengabdian masyarakat dari mahasiswa juga dilakukan oleh Mahasiswa Unika Soegijapranata (Pandemika) melalui Serial Diskusi di Rumah Unika. Dalam diskusi ini para dosen di lingkungan Unika Soegijapranata memberikan edukasi lintas disiplin ilmu dalam menghadapi pandemi Covid-19 (Shofa, 2020).

Selain itu mahasiswa juga berkolaborasi dengan pemerintah seperti yang dilakukan oleh Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar ketika melepaskan sebanyak 4.219 mahasiswa KKN dari Universitas Andalas (Unand) secara virtual di Jakarta, Rabu (24/6/2020). Tujuannya agar mahasiswa KKN dapat mengedukasi masyarakat desa terkait new normal sebagai politik bonum commune. Semangat yang sama juga dilakukan oleh mahasiswa TIM II KKN Undip Kota Sungai Undip yang menggalakkan kampanye "Ready for New Normal" (Retania, 2020). Keperihatinan para mahasiswa ini lahir dari kenyataan sejak pemerintah menerapkan new normal, banyak masyarakat yang mengira kondisi sudah normal kembali. Kesalahpahaman ini membuat masyarakat lalai mematuhi protokol kesehatan. Adanya kampanye para menjadi salah satu cara agar masyarakat lebih paham bahwa new normal adalah politik bonum commune. Kampanye ini dilakukan mahasiswa secara door to door, dengan mendemokan cara cuci tangan yang benar, serta penempelan poster di tempat-tempat yang ramai dikunjungi.

IV. KESIMPULAN

Dalam situasi darurat kesehatan Covid-19, peran mahasiswa untuk mewujudkan new normal tidak dapat dikesampingkan. Mahasiswa dengan kemampuan yang dimilikinya dapat membantu pemerintah untuk mengedukasi masyarakat bahwa tatanan kehidupan new normal adalah kebijakan politik bonum commune. Mahasiswa dengan kapasitas dan kesempatan yang dimilikinya dapat dengan mudah menciptakan perubahan pradaban kehidupan baru yang berkualitas dan mensejahterahkan. Persoalan mengenai

kendala penerapan tatanan hidup baru yang terjadi di level akar rumput masyarakat dapat diatasi dengan mengembangkan peran dan fungsi kaum muda sebagai agent of change. Sebagai generasi gen Z yang memiliki karakter digital native, kaum muda dengan sangat cepat membangun opini dan memberikan informasi tentang new normal sebagai politik bonum commune, melalui kanal-kanal media sosial yang ada serta edukasi langsung dengan masyarakat.

Berkaitan dengan hal ini, perguruan tinggi dan pemerintah mesti melibatkan kaum muda sebagai salah satu agent of change dalam masyarakat secara maksimal untuk mengkampanyekan new normal sebagai politik bonum commune melalui program-program yang inovatif kreatif dan inklusif. Dengan pengabdian yang adaptif dan transformative ini kaum muda sendiri menjadi peka dan terlibat di masyarakat dalam mewujudkan politik bonum commune. Maka sangatlah tepat jika pemerintah melibatkan dan mengandalkan generasi muda dalam mewujudkan tatanan hidup baru, pasalnya kaum milenial punya caranya sendiri yang lebih efektif untuk memberikan informasi yang lebih mengenai new normal sebagai politik bonum commune. Dengan keterlibatan ini kaum muda membawa perubahan dan terobosan baru dalam mempercepat tatanan hidup baru yang berkualitas sehingga masyarakat menjadi melek terhadap isu terkait protokol pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2020). Kedaruratan Kesehatan Masyarakat. Kompas. Jakarta. 16 April. Hlm. 6.
- Farhan, Y. (2020). Anggaran Darurat Covid-19. Kompas. Jakarta. 16 April. Hlm. 6.
- Harususilo, Y. E. (2020). Sinergi Gerak Masyarakat Masuk New Normal, dari Akademisi hingga Perempuan. Diunduh di <https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/24/232602871/sinergi-gerak-masyarakat-masuk-new-normal-dari-akademisi-hingga-perempuan?page=all#page2> tanggal 08 Oktober 2020 (19:00).
- Hendranata, A. (2020). Stimulus dan Koordinasi. Kompas. Jakarta. 3 Juni. Hlm. 6.
- Kalla, J.(2020). Segi Tiga Virus Corona. Jakarta.Kompas. 9 Mei.
- Kompas Politik dan Hukum. (2020). Normal Baru Antara Optimisme dan khawatir. Kompas. Jakarta.15 Juni Hlm 7.
- Kompas Politik dan Hukum. (2020). Normal Baru Antara Optimisme dan Khawatir. Kompas Jakarta. 15 Juni. Hlm. 3.
- Kompas Umum. (2020). Tes Covid-19 jadi Kendala. 15 Juni. Jakarta. Hlm. 15.
- Kurniawan, J. E. (2020). Tantangan Berperilaku New Normal. Diunduh di <https://www.jawapos.com/tag/jimmy-e-kurniawan/>. 05 Oktober 2020 (20:00).
- Retania. V. A. (2020). Hindari Salah Kaprah, Mahasiswa Undip Galakkan Kampanye “Ready for New Normal”. Diunduh di <https://jambione.com/read/2020/08/06/12820/hindari-salah-kaprah-mahasiswa-undip-galakkan-kampanye-%E2%80%9Cready-for-new-normal%E2%80%9D/>. 06 Oktober 2020 (21:00).
- Riniptasari, R. (2020). KKN Mahasiswa UPN Veteran Yogyakarta Tawarkan Alternatif Baru Kampanye New Normal dalam Mini Web Drama. Diunduh di <https://www.indonesiana.id/read/141805/kkn-mahasiswa-upn->

- veteran-yogyakarta-tawarkan-alternatif-baru-kampanye-new-normal-dalam-mini-web-drama. 09 Oktober 2020 (19:00).
- Riyanto, A, M. A. Christy dan P. P, Widodo. (2011). *Aku dan Liyan: Kata Filsafat dan Sayap*. Malang: Widya Sasana Publication.
- Riyanto, E. A. (2011). *Berfilsafat Politik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Shofa, J. N. (2020). Mendes Minta Mahasiswa KKN Ikut Edukasi New Normal. Diunduh di <https://www.beritasatu.com/jayant-y-nada-shofa/nasional/648471/mendes-minta-mahasiswa-kkn-ikut-edukasi-new-normal>. 07 Oktober 2020 (13:45).
- Tak Hanya Kedepankan Pengajaran, Binus Kembangkan Karakter, Kualitas Hidup, dan Pengalaman Hidup Mahasiswa. Diunduh di https://kompas.id/baca/adv_post/tak-hanya-pengajaran-binus-kembangkan/ 05 Oktober 2020 (21:00).